

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran sering kita jumpai gurunya yang lebih aktif, seharusnya yang aktif siswanya. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai metode dan model-model pembelajaran. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah, pembelajaran yang demikian kurang memotivasi belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak kreatif, kurang berminat dalam pembelajaran. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Hal ini disebabkan karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Untuk mengatasi permasalahan tentang suasana belajar di kelas perlu dikembangkan kerjasama antar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* (mencari pasangan). Model ini lebih menekankan pada kerjasama antar siswa, sehingga melatih siswa dalam ketelitian, ketepatan, dan kecepatan.

Dalam proses belajar mengajar penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum, penilaian dalam KTSP yaitu dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) di SD Negeri 2 Sukoyoso Sukoharjo Kabupaten Pringsewu kelas IV pada mata pelajaran IPS yaitu 63.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso Sukoharjo Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 10 orang siswa (35,71%) dan 18 orang siswa (64,29%) yang belum mencapai KKM dari jumlah siswa 28 siswa.

Rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi atau teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar ini peneliti menerapkan model *Cooperative Learning* dengan tipe *make a match* untuk memperbaiki pembelajaran.

Dari uraian di atas penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang berjudul tentang: Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Melalui model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran
2. Guru selalu menggunakan metode ceramah.
3. Motivasi, minat dan kesiapan siswa untuk belajar rendah.

4. Guru belum menggunakan model yang sesuai dengan proses pembelajaran.
5. Seberapa besar prestasi belajar siswa di bawah KKM.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :  
“**Bagaimana** Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukoyoso Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini diperuntukan:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Make A Match* dapat melatih siswa dalam hal ketelitian, kecermatan, ketepatan dan kecepatan, sehingga prestasi belajar meningkat.

2. Bagi Guru, penelitian ini dapat memperbaiki cara mengajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.
3. Bagi Sekolah:
  - a. Dengan penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Memiliki gambaran tentang pembelajaran IPS yang efektif
  - c. Dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektivitas pembelajaran IPS pada tahap berikutnya.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa akan meningkat dengan signifikan apabila menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran IPS.